

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diuraikan pada bab ini berdasarkan keseluruhan kegiatan penelitian mengenai “*Soft skills* pada Pembelajaran di kampus dan Pelaksanaan Program Latihan Profesi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan”. Sesuai rumusan masalah penelitian yang ingin ditemukan melalui penelitian, yaitu (1) Bagaimana deskripsi atribut *soft skills* yang dihasilkan dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi, (2) Bagaimana deskripsi atribut *soft skills* yang dibutuhkan/diutamakan oleh guru kejuruan, (3) Bagaimana deskripsi relevansi *soft skills* yang dibutuhkan oleh guru kejuruan dengan yang dihasilkan dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi.

4.1. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian mengenai “*Soft skills* pada Pembelajaran di kampus dan Pelaksanaan Program Latihan Profesi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan” dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Atribut *soft skills* yang dihasilkan dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan yaitu sebagai berikut:
 - a) Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan *soft skills* pada pembelajaran di kampus menurut mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, yaitu: (1) kemampuan bekerjasama, (2) kemampuan berkomunikasi, (3) keteladanan, (4) kejujuran, (5) manajemen waktu, (6) kemandirian, (7) kedewasaan, (8) inovatif, (9) sopan/santun/beretika, (10) kepedulian, (11) kemampuan memecahkan masalah, (12) tanggung jawab, dan (13) disiplin. Penilaian tertinggi dapat dilihat dari *soft skills*: kemampuan bekerjasama. Hal ini dapat tergambarkan dari kemampuan

bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan saling membantu bila ada kesulitan. Atribut *soft skills* yang paling rendah yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan adalah atribut disiplin dapat tergambarkan dari sikap mahasiswa yang tidak tepat waktu pada saat penyerahan dan penyelesaian tugas serta pada saat kehadiran di perkuliahan.

- b) Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan *soft skills* pada pelaksanaan Program Latihan Profesi menurut mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, yaitu: (1) manajemen waktu, (2) kemampuan berkomunikasi, (3) keteladanan, (4) disiplin, (5) kejujuran, (6) kedewasaan, (7) kemampuan bekerjasama, (8) inovatif, (9) sopan/santun/beretika, (10) tanggung jawab, (11) kemampuan memecahkan masalah, (12) kepedulian, dan (13) kemandirian. Penilaian tertinggi dapat dilihat dari *soft skills*: manajemen waktu, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini dapat tergambarkan dari kemampuan berkomunikasi pada saat berinteraksi dengan siswa dan kemampuan memotivasi/ menstimulasi siswa, kemudian dalam manajemen waktu mahasiswa mampu mengelola waktu pada proses pembelajaran sehingga mampu memanfaatkan waktu yang singkat selama PLP dengan hasil yang optimal. Atribut *soft skills* yang paling rendah yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan adalah atribut kemandirian dapat tergambarkan dari sikap mahasiswa yang tidak mandiri dalam hal melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
2. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan atribut *soft skills* yang dibutuhkan/diutamakan oleh guru kejuruan yaitu; (1) keteladanan, (2) disiplin, (3) inovatif, (4) kejujuran, (5) tanggung jawab, (6) kemampuan bekerjasama, (7) kemampuan berkomunikasi, (8) kemandirian, (9) manajemen waktu, (10) kedewasaan, (11) kemampuan memecahkan masalah, (12) sopan/santun/beretika, dan (13) kepedulian.

3. Relevansi *soft skills* yang dibutuhkan oleh guru kejuruan dengan yang dihasilkan dari pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi yaitu
 - a) Bahwa relevansi *soft skills* pada pembelajaran di kampus dengan kebutuhan *soft skills* guru kejuruan yang berada pada kriteria sangat relevan (23,08%) yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan keteladanan. Hal ini dikarenakan menurut guru, dosen dan mahasiswa kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan keteladanan sangat penting dimiliki untuk melaksanakan profesi guru yang harus menghadapi berbagai situasi diantaranya menghadapi masalah dalam motivasi belajar siswa, melakukan komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, dan memberikan keteladanan yang baik kepada anak didiknya. Masih terdapat dua atribut *soft skills* yang berada pada kriteria tidak relevan (15,38%) yaitu tanggung jawab dan disiplin. Hal ini disebabkan tanggung jawab dan disiplin pada mahasiswa belum berhasil terbentuk melalui pembelajaran di kampus.
 - b) Bahwa relevansi *soft skills* pada pelaksanaan PLP yang berada pada kriteria sangat relevan (46,15%) yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, keteladanan, disiplin, kemampuan bekerjasama, dan kepedulian. Hal ini karena mahasiswa telah memiliki keenam atribut tersebut selama mahasiswa melaksanakan PLP. Adapun atribut *soft skills* yang masih ada pada kriteria kriteria kurang relevan (15,38%) yaitu tanggung jawab, dan kemandirian. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan tugas-tugas dalam kegiatan PLP masih dilakukan secara berkelompok, sehingga tanggung jawab dan kemandiriannya kurang berkembang.
4. Dari hasil temuan dan uji hipotesis yaitu terdapat perbedaan secara signifikan *soft skills* yang dihasilkan antara pembelajaran di kampus dan di pelaksanaan Program Latihan Profesi.

4.1. Implikasi

Sri Rahayu, 2015

SOFT SKILL PADA PEMBELAJARAN DI KAMPUS DAN PELAKSANAAN PROGRAM LATIHAN PROFESI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan hasil penelitian adalah:

- a. Upaya meningkatkan atribut disiplin mahasiswa dalam pembelajaran di kampus, apabila dibiarkan menyebabkan atribut tersebut tidak relevan dengan *soft skills* yang dibutuhkan oleh guru kejuruan. Upaya-upaya meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan (a) motivasi, (b) keteladanan dari pimpinan, (c) penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*), (d) *reward and punishment*, dan (e) membiasakan diri.
- b. Upaya meningkatkan atribut kemandirian yang masih rendah pada pelaksanaan Program Latihan Profesi, apabila dibiarkan menyebabkan atribut tersebut tidak relevan dengan *soft skills* yang dibutuhkan oleh guru kejuruan. Upaya-upaya meningkatkan kemandirian yaitu dengan (a) mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan dalam berbagai kegiatan di sekolah, (b) memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka, dan (c) penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan mahasiswa, tidak membedakan mahasiswa yang satu dengan lainnya.
- c. Upaya meningkatkan atribut tanggung jawab yang masih rendah pada pembelajaran di kampus dan pelaksanaan Program Latihan Profesi, apabila dibiarkan menyebabkan atribut tersebut tidak relevan dengan *soft skills* yang dibutuhkan oleh guru kejuruan. Upaya-upaya meningkatkan tanggung jawab yaitu dengan (a) kesadaran diri bahwa tanggung jawab itu penting untuk meningkatkan manajemen diri, bekerja dalam tim maupun orientasi selalu belajar, (b) keteladanan karena pada dasarnya tanggung jawab tidak lahir dengan sendirinya dalam diri mahasiswa, namun didapatkan dari keteladanan (ditularkan), (c) berkomitmen untuk melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu, (d) membiasakan diri untuk selalu bertanggung jawab terhadap diri, tugas, aturan maupun yang lainnya.

4.2. Rekomendasi

a. Rekomendasi Bagi Mahasiswa

Dengan adanya hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dapat meningkatkan terutama dalam atribut disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada aktifitas dalam belajar, membiasakan diri untuk selalu bertanggung jawab terhadap diri, tugas, aturan maupun yang lainnya dan menyadari pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sebagai modal untuk menghadapi dunia kerja dan mencapai kesuksesan dalam bekerja. Kemudian mahasiswa dapat melatih dengan mengikuti pelatihan *soft skills* atau lebih aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan kegiatan lainnya yang menunjang dalam peningkatan *soft skills*.

b. Rekomendasi Bagi Institusi

Institusi pendidikan hendaknya memberikan *role model* yang terwujud dalam karakter keseharian dan peraturan yang tegas serta penyusunan kegiatan pembelajaran di kampus maupun pelaksanaan PLP yang lebih fokus untuk membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab mahasiswa baik melalui tugas, presentasi, maupun dalam bentuk diskusi kelompok.

c. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti tentang *soft skills* yang dilakukan oleh peneliti tidak luput dari kelemahan-kelemahan yang ada, hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain keterbatasan waktu yang singkat, ruang lingkup pembahasan yang luas dan keterbatasan kemampuan peneliti untuk membuat atau menyusun item pernyataan di dalam instrument yang digunakan untuk mengambil data di lapangan masih belum spesifik, sehingga data hasil penelitian yang diperoleh kurang maksimal.

Kelemahan-kelemahan tersebut hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya didalam melakukan penelitian, bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji pembahasan tentang *soft skills* sebaiknya mengkaji lebih dalam dan mengambil salah satu atribut *soft skills*

diantara banyaknya atribut *soft skills* yang ada. Selain itu hendaknya bagi peneliti selanjutnya dalam membuat dan menyusun instrumen harus lebih spesifik dan disesuaikan dengan konteks baik dalam konteks kehidupan sehari-hari ataupun dalam konteks pada saat mengajar.

Diharapkan dengan semakin banyak penelitian yang mengkaji tentang *soft skills* bagi pembentukan kualitas diri mahasiswa maka akan menjadi masukan berharga bagi perbaikan sistem pendidikan Indonesia.